



2025 Profil **RISIKO**

**DINAS PARIWISATA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

PENETAPAN KONTEKS RISIKO STRATEGIS SKPD

Nama Pemda Tahun Penilaian Periode yang dinilai Urusan Pemerintah SKPD yang Dinilai	Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan 2024 Periode RPJMD Tahun 2021-2026 Urusan Pemerintahan Pilihan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan	
Sumber Data	Rancangan Akhir Renstra 2021 – 2026	
Tujuan Strategis	1. Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	
Sasaran Strategis	1. Meningkatnya kepuasan terhadap layanan kesekretariatan 2. Meningkatnya daya tarik destinasi wisata 3. Terwujudnya pengembangan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif 4. Terwujudnya peningkatan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif 5. Meningkatnya pengembangan ekonomi kreatif	
IKU Renstra SKPD	IKU	Target
	1. Indeks kepuasan terhadap layanan kesekretariatan 2. Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona 3. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 4. Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi 5. Persentase Peningkatan Pendapatan Produk Kreatif 6. Tingkat Hunian Akomodasi	100% 20% 5% 10% 5% 52%
Program	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi 2. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata 3. Program Pemasaran Pariwisata 4. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual 5. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	
Tujuan, Sasaran, IKU dan Program yang akan dilakukan penilaian risiko	Tujuan Strategis : Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB harga berlaku Sasaran Strategis : 1. Indeks kepuasan terhadap layanan kesekretariatan 2. Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona 3. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 4. Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi 5. Persentase Peningkatan Pendapatan Produk Kreatif 6. Tingkat Hunian Akomodasi IKU Strategis : 1. Indeks kepuasan terhadap layanan kesekretariatan 100% 2. Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona 20% 3. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan 5% 4. Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi 10% 5. Persentase Peningkatan Pendapatan Produk Kreatif 5% 6. Tingkat Hunian Akomodasi 52%	
	Kertak Hanyar, Mei 2025 Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan	

PENETAPAN KONTEKS RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemda Tahun Penilaian Periode yang dinilai Urusan Pemerintah SKPD yang Dinilai	Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan 2024 Periode RPJMD Tahun 2021-2026 Urusan Pemerintahan Pilihan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan	
Sumber Data	Rancangan Akhir Renja/RKA/DPA-SKPD Tahun 2025	
Tujuan Strategis	1. Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	
Program , Kegiatan dan Keluaran/Hasil Kegiatan	Uraian	Target
	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	
	Indikator : Indeks kepuasan terhadap layanan kesekretariatan	100%
	a. Kegiatan Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	
	Indikator : Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata	81 Point
	b. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
	Indikator : Nilai Kepuasan pelayanan administrasi keuangan	85 Point
	c. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	
	Indikator : Nilaikepuasanpelayanan administrasiKepegawaian	85 Point
	d. Kegiatan AdministrasiUmum PerangkatDaerah	
	Indokator : Nilaikepuasanpelayanan administrasiumum kantor	85 Point
	e. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	
	Indikator : PersentasePengadaan BarangMilikdaerahyang telahDirealisasikan	100%
	f. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
	Indikator : Nilai kepuasan pelayanan jasa penunjang perkantoran	85 Point
	g. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
	Indikator : Persentase pemenuhan sarana dan prasarana kantor dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya	100%
	2. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	
	Indikator : Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona	20%
	a. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	
	Indikator : Persentase Kawasan Strategis Pariwisata Kalsel yang dikelola dengan baik	20%
	b. Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	
	Indikator Persentase Destinasi Pariwisata Provinsi Sesuai Sapta Pesona	20%
	c. Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/ Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi	
	Indikator Persentase Peningkatan Jumlah usaha Pariwisata yang berstandar sesuai klasifikasi	10%
	3. Program Pemasaran Pariwisata	
	Indikator : Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	5%
	Indikator Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi	10%
	Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	
	Indikator : Jumlah Pengunjung/Masyarakat yang memperoleh informasi tentang pariwisata Kalimantan Selatan	200.000 Orang
	4. Program Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	
	Indikator : Tingkat Hunian Akomodasi	5%
	a. Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	
	Indikator : Persentase Peningkatan SDM Ekraf yang kompeten	10%
	b. Kegiatan : Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif	
	Indikator : JumlahPelakuEkonomi Kreatifyang Dikembangkan	60 Orang
	5. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	
	Indikator : Persentase peningkatan produk kreatif	6%
	a. Kegiatan : Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	
	Indikator : Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	5 Sub Sektor
	a. Kegiatan : Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif	
	Indikator : JumlahLaporanHasil PerkembanganEkosistem EkonomiKreatif	1 Laporan
Program, Kegiatan, dan Keluaran/Hasil Kegiatan yang akan dilakukan penilaian risiko	Uraian	Target
	1. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	
	Indikator : Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona	20%
	a. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	
	Indikator : Persentase Kawasan Strategis Pariwisata Kalsel yang dikelola dengan baik	20%
	b. Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	
	Indikator Persentase Destinasi Pariwisata Provinsi Sesuai Sapta Pesona	20%
	c. Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/ Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi	
	Indikator Persentase Peningkatan Jumlah usaha Pariwisata yang berstandar sesuai klasifikasi	10%

	2. Program Pemasaran Pariwisata	
	Indikator : Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	5%
	Indikator Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi	10%
	Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	
	Indikator : Jumlah Pengunjung/Masyarakat yang memperoleh informasi tentang pariwisata Kalimantan Selatan	200.000 Orang
	3. Program Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	
	Indikator : Tingkat Hunian Akomodasi	5%
	Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	
	Indikator : Persentase Peningkatan SDM Ekraf yang kompeten	10%
	4. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	
	Indikator : Persentase peningkatan produk kreatif	6%
	Kegiatan : Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	
	Indikator : Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	5 Sub Sektor
	Kertak Hanyar, Mei 2025 Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan	

IDENTIFIKASI RISIKO STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

Nama Pemilik Risiko : Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan
Selatan Tahun : 2025
Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No	Nama Konteks	Indikator	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7
1	Tujuan Strategis : Meningkatkan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Persentase Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Tidak tercapainya target kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB akibat lemahnya koordinasi lintas sektor	Risiko Kebijakan	Penurunan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah	Keandalan pelaporan dan koordinasi program lintas sektor
2	Sasaran Strategis : Meningkatnya daya tarik destinasi wisata	Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona	Penurunan kualitas atau ketidaksesuaian objek wisata dengan kriteria Sapta Pesona	Risiko Operasional	Menurunnya minat wisatawan, berpengaruh terhadap jumlah kunjungan	Efektivitas sistem pengawasan dan pembinaan destinasi
3	Sasaran Strategis : Terwujudnya pengembangan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Terhambatnya peningkatan jumlah wisatawan akibat promosi tidak tepat sasaran	Risiko Reputasi	Target wisatawan asing tidak tercapai, citra daerah menurun	Efektivitas kegiatan promosi dan kerja sama pariwisata
		Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi	Tidak tercapainya target kunjungan wisatawan domestik akibat aksesibilitas terbatas	Risiko Operasional	Target kinerja tidak tercapai, berdampak pada realisasi belanja promosi	Ketersediaan dan pemerataan infrastruktur pendukung
4	Sasaran Strategis : Terwujudnya peningkatan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif	Tingkat Hunian Akomodasi	Rendahnya tingkat okupansi akibat belum meratanya kualitas SDM dan produk pariwisata	Risiko Sumber Daya Manusia	Pendapatan pelaku usaha menurun, potensi PAD tidak optimal	Penguatan pelatihan SDM dan fasilitasi pelaku usaha
5	Sasaran Strategis : Meningkatnya pengembangan ekonomi kreatif	Persentase peningkatan produk kreatif	Lambatnya pengembangan produk ekonomi kreatif karena keterbatasan fasilitasi dan pembinaan	Risiko Operasional	Daya saing produk daerah menurun, peluang pasar tidak tergarap	Pembinaan terukur dan dukungan inkubasi ekraf

**ANALISIS AKAR MASALAH (5 WHY)
RISIKO STRATEGIS PERANGKAT DAERAH**

Pemilik Risiko Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan
Selatan Tahun 2025
Urusan Pemerintahan Urusan Pemerintahan Pilihan

No.	Pernyataan Risiko	Why 1	Why 2	Why 3	Why 4	Why 5	Akar Penyebab	Kegiatan Pengendalian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tidak tercapainya target kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Koordinasi lintas sektor belum optimal	Tidak ada forum tetap lintas OPD	Karena belum ada kebijakan penguatan sinergi pariwisata	Tidak ada peraturan gubernur atau SK bersama	Belum dianggap prioritas lintas sektor	Belum adanya regulasi dan kelembagaan koordinatif antar sektor pariwisata	Penyusunan regulasi dan pembentukan forum koordinasi lintas sektor
2	Penurunan kualitas atau ketidaksesuaian objek wisata dengan Sapta Pesona	Pengelolaan objek wisata kurang konsisten	SDM pengelola belum terlatih	Tidak ada pelatihan rutin	Anggaran terbatas untuk pelatihan	Prioritas anggaran lebih ke infrastruktur	Rendahnya kapasitas SDM pengelola objek wisata	Pelatihan rutin dan sertifikasi pengelola wisata berbasis Sapta Pesona
3	Promosi pariwisata tidak tepat sasaran	Media promosi tidak menjangkau target	Data pasar wisatawan belum akurat	Survei wisatawan jarang dilakukan	Tidak ada anggaran khusus riset pasar	Kegiatan riset tidak masuk prioritas	Minimnya data dan riset pasar pariwisata	Penguatan riset pasar pariwisata dan digitalisasi promosi
4	Aksesibilitas terbatas menghambat wisatawan nusantara	Jalan ke destinasi belum memadai	Anggaran pembangunan tidak cukup	Sinergi dengan dinas teknis belum berjalan	Tidak ada rencana aksi terpadu	Tidak ada pertemuan lintas dinas rutin	Kurangnya integrasi perencanaan antar OPD teknis	Forum koordinasi pembangunan infrastruktur destinasi
5	Tingkat hunian akomodasi rendah	Minat wisatawan belum stabil	Daya tarik kegiatan wisata musiman	Tidak ada event berkala penarik wisata	Kalender event tidak terintegrasi	Koordinasi event antar OPD tidak optimal	Belum adanya kalender event terintegrasi tahunan	Penyusunan dan implementasi kalender event daerah
6	Lambatnya pengembangan produk ekonomi kreatif	Pelaku ekraf kurang berinovasi	Kurangnya bimbingan dan fasilitasi	Kegiatan inkubasi tidak tersedia	Belum ada rumah kreatif di daerah	Dukungan kelembagaan minim	Minimnya dukungan kelembagaan inkubasi ekonomi kreatif	Pembentukan rumah kreatif dan program inkubasi ekraf

IDENTIFIKASI RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi
Tahun 2025
Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No	Nama Konteks	Indikator	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7
1	Program : Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Objek Wisata Unggulan yang sesuai Sapta Pesona	Penurunan kualitas daya tarik objek wisata	Risiko Operasional	Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan	Sistem monitoring kualitas objek wisata
2	Kegiatan : Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Persentase Kawasan Strategis Pariwisata Kalsel yang dikelola dengan baik	Tidak optimalnya pengelolaan kawasan strategis	Risiko Operasional	Kawasan tidak berkembang, tidak menarik investor	Penguatan manajemen pengelolaan kawasan
3	Sub kegiatan : Perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Tersedianya Dokumen Perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Dokumen tidak tersusun atau tidak sesuai kebutuhan	Risiko Kepatuhan	Kegiatan pembangunan tidak terarah	Penyusunan dokumen perencanaan berbasis data
4	Kegiatan : Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	Persentase Destinasi Pariwisata Provinsi Sesuai Sapta Pesona	Ketidaksesuaian destinasi dengan standar Sapta Pesona	Risiko Operasional	Citra pariwisata daerah menurun	Pelatihan dan supervisi pengelola destinasi
5	Sub Kegiatan : Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Sarana dan Prasarana Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi yang Tersedia dan Terpelihara	Kerusakan sarana akibat kurang pemeliharaan	Risiko Operasional	Menurunnya kenyamanan pengunjung	Penganggaran berkala dan pemeliharaan rutin
6	Sub kegiatan : Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Orang Pengelola Pariwisata Strategis Provinsi yang Dikembangkan	SDM belum memiliki kompetensi standar	Risiko SDM	Layanan wisata tidak profesional	Pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan

7	Kegiatan : Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/ Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi	Persentase Peningkatan Jumlah usaha Pariwisata yang berstandar sesuai klasifikasi	Tidak semua usaha memenuhi standar	Risiko Kepatuhan	Penurunan kualitas layanan wisata	Sosialisasi dan pengawasan usaha wisata
8	Sub Kegiatan : Pembinaan dan Pengawasan Kepatuhan Usaha Pariwisata yang telah tersertifikasi CHSE (berdasarkan Permenpar No 13 tahun 2020 dan SNI 9042:2021) dalam melaksanakan Standar	Jumlah usaha pariwisata yang telah terseftifikasi CHSE yang dibina dan diawasi	Usaha belum menerapkan standar CHSE	Risiko Kepatuhan	Kepercayaan wisatawan menurun	Pembinaan, audit dan insentif CHSE
9	Sub kegiatan : Fasilitasi Pendampingan Penerbitan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Tingkat Risiko Menengah Tinggi)	Jumlah Industri/Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Memperoleh Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Tingkat Menengah Tinggi)	Pelaku usaha kesulitan mengakses perizinan	Risiko Legal	Usaha tidak terdaftar/ilegal	Pendampingan teknis penerbitan izin OSS-RBA
10	Sub Kegiatan : Pengelolaan Investasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Laporan Pengelolaan Investasi Pariwisata Provinsi	Laporan tidak tersedia atau tidak berkualitas	Risiko Kepatuhan	Tidak terpantau capaian investasi	Standardisasi format dan pengawasan laporan
11	Sub Kegiatan : Penyediaan Layanan Konsultasi Pendaftaran Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata di Tingkat Provinsi	Jumlah Dokumen Layanan Fasilitasi Konsultasi Pendaftaran Perizinan Berusaha Sektor Pariwisata ditingkat Provinsi	Layanan tidak optimal/tidak dimanfaatkan	Risiko Reputasi	Pelaku usaha bingung, enggan daftar	Optimalisasi pelayanan publik dan digitalisasi

**ANALISIS AKAR MASALAH (5 WHY)
RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD**

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi
Tahun 2025
Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No.	Pernyataan Risiko	Why 1	Why 2	Why 3	Why 4	Why 5	Akar Penyebab	Kegiatan Pengendalian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penurunan kualitas daya tarik objek wisata	Pengelolaan tidak konsisten	SDM kurang kompeten	Tidak ada pelatihan rutin	Anggaran terbatas	Prioritas rendah pada SDM	Kurangnya pelatihan dan anggaran	Pelatihan dan pengawasan berkala
2	Tidak optimalnya pengelolaan kawasan strategis	Tidak ada SOP pengelolaan	Belum ada penugasan jelas	Kelembagaan belum terbentuk	Belum ada SK pengelolaan	Belum ada kebijakan strategis	Tidak ada kelembagaan khusus kawasan	Pembentukan kelembagaan dan SOP pengelolaan
3	Dokumen tidak tersusun atau tidak sesuai kebutuhan	Tim penyusun tidak tersedia	Belum ada juknis yang jelas	Tidak ada pelatihan teknis penyusunan	Penyusunan diserahkan ke pihak luar	Tidak dilakukan review teknis	Kurangnya kompetensi teknis perencana	Pelatihan dan pendampingan penyusunan dokumen
4	Ketidaksesuaian destinasi dengan standar Sapta Pesona	Standar tidak dipahami pengelola	Belum ada sosialisasi	Kegiatan belum terprogram	Tidak ada monitoring evaluasi	Pengawasan lemah	Kurangnya pembinaan dan pengawasan	Program sosialisasi dan pengawasan rutin
5	Kerusakan sarana akibat kurang pemeliharaan	Tidak ada jadwal pemeliharaan	SOP belum dibuat	Tidak ada tim teknis pemeliharaan	Dukungan anggaran minim	Pemeliharaan tidak menjadi prioritas	Ketiadaan SOP dan penganggaran khusus	Penyusunan SOP dan alokasi anggaran rutin
6	SDM belum memiliki kompetensi standar	Belum ada pelatihan berkelanjutan	Belum tersedia anggaran khusus	Kegiatan pelatihan tidak terencana	Tidak ada analisis kebutuhan pelatihan	Belum ada skema pengembangan SDM	Minimnya perencanaan pengembangan SDM	Penyusunan rencana pengembangan SDM dan pelatihan
7	Tidak semua usaha memenuhi standar	Tidak mengetahui kewajiban	Sosialisasi belum menyeluruh	Tidak ada pengawasan rutin	Belum ada insentif kepatuhan	Pengusaha tidak tertarik mendaftar	Kurangnya sosialisasi dan pengawasan	Sosialisasi intensif dan insentif usaha patuh
8	Usaha belum menerapkan standar CHSE	Pelaku belum paham CHSE	Tidak ada bimbingan teknis	Biaya sertifikasi dianggap mahal	Belum ada subsidi atau fasilitasi	Minimnya komitmen pemerintah	Minimnya fasilitasi CHSE	Fasilitasi dan insentif sertifikasi CHSE
9	Pelaku usaha kesulitan mengakses perizinan	Prosedur OSS tidak familiar	Kurangnya pendampingan	Tidak ada pos layanan teknis	Sosialisasi belum menyentuh pelaku kecil	Digitalisasi belum optimal	Kurangnya literasi dan pendampingan	Layanan konsultasi teknis perizinan

10	Laporan tidak tersedia atau tidak berkualitas	Format tidak baku	Belum ada pelatihan penyusunan laporan	Tidak ada standar penilaian laporan	Kegiatan monitoring lemah	Evaluasi kinerja tidak berjalan	Minimnya sistem pengendalian laporan	Penyusunan pedoman laporan dan pelatihan
11	Layanan tidak optimal/tidak dimanfaatkan	Kurangnya publikasi layanan	Belum ada media khusus promosi layanan	Petugas layanan kurang aktif	Tidak ada standar layanan konsultasi	Belum dilakukan evaluasi layanan	Promosi dan pemantauan layanan belum berjalan	Promosi dan evaluasi layanan konsultasi

IDENTIFIKASI RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
Tahun 2025
Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No	Nama Konteks	Indikator	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7
1	Program : Program Pemasaran Pariwisata	1. Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi 2. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Promosi tidak menjangkau target pasar dan kurang menarik	Risiko Reputasi	Target kunjungan wisatawan tidak tercapai	Strategi promosi digital dan kolaborasi industri pariwisata
2	Kegiatan : Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Jumlah Pengunjung/Masyarakat yang memperoleh informasi tentang pariwisata Kalimantan Selatan	Rendahnya eksposur media promosi	Risiko Operasional	Informasi tidak sampai ke publik → minat wisata menurun	Pemanfaatan platform digital, media sosial dan pameran wisata
3	Sub kegiatan : Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Dokumen Hasil Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Konten tidak menarik/kurang variatif	Risiko Operasional	Efektivitas promosi rendah, wisatawan tidak tertarik	Kurasi dan desain konten promosi berbasis riset pasar
4	Sub kegiatan : Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Jumlah Dokumen Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Tidak tersedia laporan evaluasi	Risiko Kepatuhan	Tidak diketahui efektivitas program promosi	SOP monitoring dan pelaporan berkala
5	Sub kegiatan : Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik dalam dan Luar Negeri Bagi Industri Pariwisata Provinsi	Jumlah Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	Kurangnya kegiatan promosi langsung	Risiko Operasional	Pelaku usaha kehilangan peluang promosi	Fasilitasi promosi bersama pelaku usaha daerah

**ANALISIS AKAR MASALAH (5 WHY)
RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD**

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata

Tahun 2025

Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No.	Pernyataan Risiko	Why 1	Why 2	Why 3	Why 4	Why 5	Akar Penyebab	Kegiatan Pengendalian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Promosi tidak menjangkau target pasar dan kurang menarik	Promosi tidak berbasis riset pasar	Tidak ada data preferensi wisatawan	Belum dilakukan survei kebutuhan promosi	Tidak ada anggaran riset	Riset tidak diprioritaskan dalam perencanaan	Tidak adanya riset pasar pariwisata	- Penguatan kegiatan riset pasar pariwisata
2	Rendahnya eksposur media promosi	Media promosi terbatas dan kurang aktif	Anggaran media terbatas	Tidak ada pemetaan media efektif	Kurangnya SDM promosi digital	Belum tersedia tim konten profesional	Keterbatasan media dan SDM promosi	- Pemanfaatan media digital dan pelatihan promosi
3	Konten tidak menarik/kurang variatif	Konten tidak dibuat profesional	Tidak melibatkan pelaku kreatif	Belum ada kerja sama dengan komunitas	Fokus hanya pada informasi	Belum ada panduan storytelling	Kurangnya inovasi dalam konten promosi	- Panduan konten dan kerja sama komunitas kreatif
4	Tidak tersedia laporan evaluasi	Evaluasi tidak menjadi rutinitas	Belum ada SOP monitoring	Tidak ada tim monitoring tetap	Kegiatan tanpa review berkala	Evaluasi tidak jadi prioritas	Tidak adanya SOP dan tim evaluasi	- Penyusunan SOP dan tim monitoring promosi
5	Kurangnya kegiatan promosi langsung	Partisipasi pelaku usaha rendah	Kurang sosialisasi dan fasilitasi	Info kegiatan tidak sampai ke pelaku	Tidak ada kalender promosi tahunan	Koordinasi antar bidang belum optimal	Kurangnya komunikasi dan jadwal kegiatan	- Kalender promosi dan sosialisasi pelaku usaha

IDENTIFIKASI RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Kelembagaan dan Pengembangan SDM Pariwisata
Tahun 2025
Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No	Nama Konteks	Indikator	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Uraian Dampak	Metode Pencapaian Tujuan SPIP
1	2	3	4	5	6	7
1	Program : Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Tingkat Hunian Akomodasi	Rendahnya tingkat hunian karena kualitas SDM pelayanan belum merata	Risiko SDM	Pengalaman wisatawan kurang memuaskan	Pelatihan dan peningkatan kualitas pelayanan
2	Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	Persentase Peningkatan SDM Ekraf yang kompeten	Rendahnya partisipasi dan pelatihan belum sesuai kebutuhan	Risiko Operasional	SDM tidak mampu berinovasi dan bersaing	Pelatihan berbasis kebutuhan pasar dan sertifikasi
3	Sub Kegiatan : Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata	Jumlah Orang yang Mengikuti Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata	Kurangnya antusiasme karena sosialisasi lemah	Risiko Kepatuhan	Sertifikasi tidak tercapai → kompetensi tidak standar	Sosialisasi & fasilitasi pelatihan sertifikasi
4	Sub Kegiatan : Fasilitasi Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dan P3 Bidang Pariwisata	Jumlah Laporan Hasil Fasilitasi Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dan P3 Bidang Pariwisata	Proses pendirian lambat akibat koordinasi lemah	Risiko Kelembagaan	Sertifikasi mandiri tidak berkembang	Koordinasi lintas lembaga dan dukungan regulasi
5	Sub kegiatan : Fasilitasi Proses Kreasi, Produksi, Distribusi Konsumsi, dan Konservasi Ekonomi Kreatif	Jumlah Laporan Hasil Fasilitasi Proses Kreasi, Produksi, Distribusi Konsumsi, dan Konservasi Ekonomi Kreatif	Belum semua pelaku kreatif terlibat	Risiko Operasional	Inovasi produk ekraf tidak berkembang	Fasilitasi pelaku usaha kreatif berbasis komunitas
6	Sub Kegiatan : Pelatihan Asesor Kompetensi/Workplace Assesor (WPA) Bidang Pariwisata	Jumlah Orang yang Mengikuti Pelatihan Asesor Kompetensi/Workplace Assesor (WPA)	Minimnya SDM yang memahami penilaian kompetensi	Risiko SDM	Penjaminan mutu SDM tidak maksimal	Pelatihan dan rekrutmen assessor daerah

7	Sub Kegiatan Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata	Jumlah Masyarakat yang memperoleh Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk pengembangan Pariwisata	Tidak semua wilayah tersentuh program	Risiko Pemerataan	Partisipasi masyarakat tidak merata	Pendekatan partisipatif berbasis lokalitas
8	Sub Kegiatan : Pengembangan Kapasitas SDM Pariwisata Berbasis SKKNI	Jumlah SDM Pariwisata yang Dikembangkan Kapasitasnya Berdasarkan pada SKKNI	SKKNI belum jadi acuan utama pelatihan	Risiko Kepatuhan	Pelatihan tidak standar nasional	Integrasi SKKNI dalam program pelatihan
9	Sub Kegiatan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	Jumlah SDM Ekonomi Kreatif yang mendapat Fasilitas Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	Kurangnya pemetaan kebutuhan kompetensi	Risiko Operasional	Kompetensi tidak sesuai kebutuhan industri	Pemetaan & penyusunan kurikulum adaptif
10	Sub Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Jumlah Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Evaluasi tidak dilakukan berkala	Risiko Kepatuhan	Program tidak bisa ditingkatkan kualitasnya	SOP monitoring & sistem pelaporan rutin
11	Program : Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Persentase peningkatan produk kreatif	Produk tidak dilindungi dan tidak inovatif	Risiko Legal & Inovasi	Potensi produk ditiru tanpa perlindungan	Fasilitasi pendaftaran HAKI dan pelatihan inovasi
12	Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang dikembangkan	Sarpras tidak mendukung pertumbuhan sektor	Risiko Infrastruktur	Ekraf stagnan dan tidak tumbuh	Perencanaan sarpras berbasis kebutuhan subsektor
13	Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif	Jumlah Laporan Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif	Koordinasi tidak berkelanjutan	Risiko Koordinasi	Program tumpang tindih & tidak efisien	Forum koordinasi lintas OPD & komunitas
14	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Usaha Kreatif Sepanjang Rantai Produksi dengan Menyediakan Akses ke Sumber Permodalan atau Pasokan SDM Produksi dan Pasar	Jumlah Laporan Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Usaha Kreatif Sepanjang Rantai Produksi dengan Menyediakan Akses ke Sumber Permodalan atau Pasokan SDM Produksi dan Pasar	Tidak semua pelaku usaha mendapat akses rantai pasok	Risiko Operasional	Produk tidak terserap pasar	Fasilitasi konektivitas hulu-hilir ekraf
15	Sub Kegiatan : Perluasan Pasar Produk Kreatif Baik di Pasar Ekspor maupun Pasar Domestik	yang dilakukan dalam rangka Perluasan Akses Pasar Produk Kreatif Baik Pasar Ekspor dan Pasar Domestik	Akses pasar luar negeri minim difasilitasi	Risiko Pemasaran	Produk lokal tidak dikenal di pasar luar	Promosi ekspor & kemitraan pasar nasional/internasional

ANALISIS AKAR MASALAH (5 WHY) RISIKO OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemilik Risiko : Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Kelembagaan dan Pengembangan SDM Pariwisata

Tahun 2025

Urusan Pemerintahan : Urusan Pemerintahan Pilihan

No.	Pernyataan Risiko	Why 1	Why 2	Why 3	Why 4	Why 5	Akar Penyebab	Kegiatan Pengendalian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rendahnya tingkat hunian karena kualitas SDM pelayanan belum merata	SDM belum terlatih secara menyeluruh	Pelatihan tidak menjangkau seluruh daerah	Anggaran pelatihan terbatas	Prioritas pelatihan belum merata	Perencanaan SDM tidak berbasis kebutuhan daerah	Distribusi pelatihan SDM tidak merata	- Pemetaan dan pelatihan SDM berbasis wilayah
2	Rendahnya partisipasi dan pelatihan belum sesuai kebutuhan	Materi pelatihan tidak kontekstual	Tidak ada pemetaan kebutuhan pelatihan	Pelatihan disusun dari atas ke bawah	Tidak melibatkan stakeholder lokal	Tidak dilakukan FGD per daerah	Pelatihan tidak berbasis pemetaan kebutuhan	- Pemetaan kebutuhan dan revisi kurikulum pelatihan
3	Kurangnya antusiasme karena sosialisasi lemah	Informasi tidak menjangkau target	Media sosialisasi belum optimal	Tidak ada kampanye intensif	Tidak ada narahubung daerah	Koordinasi dengan kab/kota lemah	Sosialisasi belum menyentuh akar pelaku	- Sosialisasi multi kanal & kerja sama pemda
4	Belum semua pelaku kreatif terlibat	Kegiatan belum inklusif	Fokus ke komunitas besar	Tidak ada database pelaku kecil	Pendataan tidak dilakukan	Tidak ada sistem informasi ekraf	Kurangnya data dan segmentasi pelaku ekraf	- Pendataan dan pelibatan pelaku ekraf kecil
5	Minimnya SDM assessor kompetensi	Pelatihan assessor tidak rutin	Tidak ada anggaran khusus	Tidak ada skema pengembangan assessor	Tidak dianggap prioritas	Belum ada regulasi daerah	Ketiadaan skema pengembangan assessor	- Pelatihan berkala dan regulasi pengembangan assessor
6	Tidak semua wilayah tersentuh program pemberdayaan	Fokus wilayah tertentu	Tidak ada indikator wilayah prioritas	Belum ada peta kemiskinan dan potensi	Anggaran tidak merata	Perencanaan tidak berbasis data	Distribusi program tidak berbasis pemetaan wilayah	- Skema afirmasi wilayah dan pemetaan potensi
7	SKKNI belum jadi acuan pelatihan	SKKNI belum disosialisasi	Instruktur belum tersertifikasi	Modul tidak berbasis SKKNI	Tidak ada kewajiban penggunaan SKKNI	SKKNI belum diatur dalam regulasi internal	Ketidakterpaduan kebijakan dan pelaksanaan SKKNI	- Integrasi SKKNI dalam modul dan regulasi

8	Kompetensi SDM tidak sesuai kebutuhan industri	Tidak ada pemetaan kompetensi	Program pelatihan tidak relevan	Tidak melibatkan dunia usaha	Analisis kebutuhan tidak dilakukan	Kegiatan disusun tanpa dasar data	Minimnya pemetaan kebutuhan kompetensi	- Survei kompetensi & penyusunan program berbasis industri
9	Evaluasi pengembangan SDM tidak dilakukan rutin	Tidak ada SOP evaluasi	Tidak ada tim monitoring	Evaluasi tidak dijadwalkan	Tidak ada kewajiban laporan	Tidak ada budaya evaluasi	Ketiadaan sistem evaluasi terstruktur	- Penyusunan SOP dan pembentukan tim evaluasi
10	Produk tidak inovatif & tidak terlindungi HAKI	Pelaku tidak paham HAKI	Tidak ada sosialisasi	Tidak ada fasilitasi pendaftaran	Biaya dan proses rumit	Tidak ada mitra HAKI	Minimnya fasilitasi HAKI bagi pelaku ekraf	- Pelatihan dan fasilitasi HAKI kolaborasi DJKI
11	Sarpras tidak mendukung subsektor ekraf	Sarpras tidak sesuai kebutuhan	Data subsektor tidak tersedia	Perencanaan tidak sektoral	Tidak ada pendekatan by subsektor	Tidak ada pemetaan pengguna akhir	Perencanaan sarpras belum berbasis subsektor	- Pemetaan kebutuhan subsektor dan pengadaan tepat guna
12	Koordinasi ruang kreasi tidak berkelanjutan	Tidak ada forum tetap	Kegiatan bersifat insidental	Tidak ada SK jejaring	Tidak ada sistem pelaporan	Tidak ada fasilitator jejaring	Koordinasi belum dilembagakan	- Pembentukan forum jejaring lintas OPD dan komunitas
13	Tidak semua pelaku dapat akses rantai pasok	Informasi distribusi terbatas	Tidak ada katalog produk	Tidak ada koneksi hulu-hilir	Pameran dan temu bisnis minim	Pelaku besar mendominasi akses	Keterbatasan fasilitasi distribusi usaha kreatif	- Sinkronisasi rantai pasok dan temu bisnis inklusif

ANALISIS RISIKO STRATEGIS DAN OPERASIONAL/AKTIVITAS SKPD

Nama Pemilik Risiko : Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan

Selatan Tahun : 2025

Urusan Pemerintahan : Pilihan

[illegible]

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor/Nilai Risiko Residu setelah Adanya Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/ Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
	Resiko Operasional/Aktivitas :									
1	Keterlambatan pelaksanaan fisik destinasi akibat cuaca dan tender lambat	3	3	Sedang	Belum	Jadwal belum disusun realistis, SOP belum lengkap	Belum Memadai	2	2	Rendah
2	Ketidaksesuaian target promosi pariwisata dengan data realita	3	3	Sedang	Ada	Media promosi dilakukan tapi belum berbasis data	Belum Memadai	2	2	Rendah
3	Target SDM pelaku ekraf tidak tercapai	3	3	Sedang	Ada	Sudah dilakukan pelatihan tapi belum inklusif	Belum Memadai	2	2	Rendah
4	Serapan anggaran rendah akibat perencanaan kurang matang	2	4	Sedang	Ada	Evaluasi dan penjadwalan sudah berjalan	Belum Memadai	2	3	Sedang
5	Data dan laporan kegiatan tidak akurat dan lambat masuk	3	3	Sedang	Ada	Sistem pelaporan manual dan SDM belum cukup	Belum Memadai	2	2	Rendah

RENCANA TINDAK PENGENDALIAN

Pemilik RisikoKepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Tahun2025

Urusan PemerintahanPilihan

No	Pernyataan Risiko	Respons Risiko	Pernyataan Penyebab	Kegiatan Pengendalian	Klasifikasi Sub Unsur SPIP	Penang-gung jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Risiko yang direspons		
									Frekuensi	Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Tidak tercapainya target kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Mengurangi dampak dan frekuensi risiko	Belum adanya regulasi dan kelembagaan koordinatif antar sektor pariwisata	Penyusunan regulasi dan pembentukan forum koordinasi lintas sektor	Pengendalian lingkungan pengendalian	Sekretaris Dinas	SK forum koordinasi & draf regulasi	Triwulan II	2	3	Sedang
	Penurunan kualitas atau ketidaksesuaian objek wisata dengan Sapta Pesona	Mengurangi dampak dan frekuensi risiko	Rendahnya kapasitas SDM pengelola objek wisata	Pelatihan rutin dan sertifikasi pengelola wisata berbasis Sapta Pesona	Aktivitas pengendalian	Bidang Destinasi	Jumlah peserta pelatihan & sertifikat	Triwulan I & III	2	3	Sedang
	Promosi pariwisata tidak tepat sasaran	Mengurangi frekuensi	Minimnya data dan riset pasar pariwisata	Penguatan riset pasar pariwisata dan digitalisasi promosi	Aktivitas pengendalian	Bidang Pemasaran	Laporan hasil riset pasar & platform digital promosi	Triwulan II	2	3	Sedang
	Aksesibilitas ke destinasi wisata terbatas	Mengurangi dampak	Kurangnya integrasi perencanaan antar OPD teknis	Forum koordinasi pembangunan infrastruktur destinasi	Aktivitas pengendalian	Sekretaris & Bidang Destinasi	Notulensi forum koordinasi & peta rencana aksi	Triwulan II	2	2	Rendah
	Rendahnya tingkat hunian akomodasi	Mengurangi frekuensi	Belum adanya kalender event terintegrasi tahunan	Penyusunan dan implementasi kalender event daerah	Aktivitas pengendalian	Bidang Kelembagaan dan SDM	Kalender event tahunan	Triwulan I	2	2	Rendah
	Lambatnya pengembangan produk ekonomi kreatif	Mengurangi dampak dan frekuensi risiko	Minimnya dukungan kelembagaan inkubasi ekonomi kreatif	Pembentukan rumah kreatif dan program inkubasi ekraf	Aktivitas pengendalian	Bidang Ekonomi Kreatif	SK pembentukan & laporan kegiatan inkubasi	Triwulan II & IV	2	2	Rendah

Register Risiko Strategis Perangkat Daerah dan Rencana Tindak Pengendalian

Nama Pemda : Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
 Periode yang dinilai : RPJMD Tahun 2021-2026
 Tahun Penilaian : 2025
 Urusan Pemerintah : Pilihan
 Perangkat Daerah : Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan
 Sasaran Strategis Pemda : Peningkatan kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap pembangunan daerah

No	Tujuan dan sasaran strategis	Indikator Kinerja	Risiko Strategis				Pengendalian yang Ada		C/ UC	Level Risiko			Rencana Tindak Pengedlaian		
			Uraian	Pemilik	Penyebab	Dampak	Uraian	Memadai/ Belum Memadai		K	D	KD	Kegiatan Pengendalian	Penanggung jawab	Target Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Target kontribusi pariwisata tidak tercapai	Kepala Dinas	Tidak ada koordinasi lintas sektor dan pendukung infrastruktur belum maksimal	Sasaran kinerja tidak tercapai, reputasi instansi menurun	Belum ada forum koordinasi	Belum Memadai	UC	4	4	16	Membentuk forum koordinasi lintas sektor	Sekretariat	Triwulan 2
	Meningkatkan kualitas destinasi wisata sesuai Sapta Pesona	Nilai indeks destinasi (Sapta Pesona)	Kualitas destinasi menurun akibat SDM tidak kompeten	Kabid Destinasi	Pengelola tidak memiliki pelatihan dan SOP tidak tersedia	Kunjungan menurun, keluhan wisatawan meningkat	Pelatihan teknis terbatas	Belum Memadai	UC	3	4	12	Pelatihan dan SOP standar Sapta Pesona	Bidang Destinasi	Triwulan 3
	Meningkatkan efektivitas promosi pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	Promosi tidak efektif dan tidak sesuai target pasar	Kabid Pemasaran	Tidak ada riset pasar dan segmentasi wisatawan	Anggaran promosi tidak berdampak signifikan	Media sosial aktif tapi belum berbasis data	Belum Memadai	UC	3	4	12	Survei pasar dan penyesuaian media promosi	Bidang Pemasaran	Triwulan 2
	Pengembangan ekraf berbasis potensi lokal	Jumlah pelaku ekraf yang dibina	Lambatnya pertumbuhan pelaku ekraf	Kabid Ekraf	Inkubasi belum tersedia, sarana belum memadai	Produk lokal stagnan dan tidak berdaya saing	Pembinaan kelompok secara umum	Belum Memadai	UC	3	3	9	Pendampingan & pendirian Rumah Kreatif	Bidang Ekraf	Triwulan 4
	Peningkatan daya saing destinasi	Jumlah kunjungan ke destinasi prioritas	Akses ke lokasi wisata belum memadai	Kepala Dinas	Tidak ada rencana aksi bersama OPD teknis	Wisatawan sulit menjangkau lokasi	Sudah ada dalam rencana jangka panjang	Belum Memadai	UC	3	3	9	Koordinasi pembangunan infrastruktur prioritas	Kepala Dinas	Triwulan 3

Register Risiko Operasional/Aktivitas Perangkat Daerah dan Rencana Tindak Pengendalian

Nama Pemda : Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
Periode yang dinilai : RPJMD Tahun 2021-2026
Tahun Penilaian : 2025
Urusan Pemerintah : Pilihan
Perangkat Daerah : Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan
Sasaran Strategis PD : Pelaksanaan Program dan Kegiatan Prioritas
Pembangunan Pariwisata dan Ekraf

No	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Risiko Operasional/Aktivitas				Pengendalian yang Ada		C/ UC	Level Risiko			Rencana Tindak Pengedlaian		
			Uraian	Pemilik	Penyebab	Dampak	Uraian	Memadai/ Belum Memadai		K	D	KD	Kegiatan Pengendalian	Penanggung jawab	Target Waktu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pelaksanaan kegiatan fisik destinasi wisata	Persentase realisasi fisik kegiatan	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan fisik	PPTK Fisik	Perencanaan jadwal tidak matang dan kendala cuaca	Output tidak tercapai tepat waktu	SOP umum dan monitoring rutin	Belum Memadai	UC	3	3	9	Revisi jadwal & pengawasan harian	PPTK & Sekretariat	Triwulan 1 - 4
2	Promosi pariwisata daerah	Jumlah kampanye promosi digital	Promosi tidak sesuai target wisatawan	Bidang Pemasaran	Tidak ada data segmentasi pasar	Biaya besar tapi hasil tidak maksimal	Pemanfaatan media sosial	Belum Memadai	UC	3	3	9	Survei pasar & pemetaan target	Bidang Pemasaran	Triwulan 2
3	Peningkatan kapasitas SDM pelaku ekraf	Jumlah pelatihan SDM ekraf	Tidak tercapainya jumlah peserta pelatihan	Bidang Ekraf	Sosialisasi kurang efektif	Kegiatan tidak berdampak luas	Undangan terbatas	Belum Memadai	UC	3	2	6	Kolaborasi dengan komunitas & desa wisata	Bidang Ekraf	Triwulan 2 - 3
4	Penyerapan anggaran kegiatan	Persentase realisasi anggaran	Serapan anggaran rendah	Sekretariat	Kurangnya evaluasi berkala dan keterlambatan tender	Tidak optimalnya kinerja keuangan	Monitoring triwulan	Belum Memadai	UC	2	3	6	Evaluasi bulanan & percepatan tender	Sekretariat	Triwulan 1 – 4
5	Ketepatan pelaporan kegiatan	Persentase laporan tepat waktu	Laporan lambat dan tidak akurat	Sekretariat	SDM pelapor kurang dan sistem manual	Data tidak lengkap untuk pengambilan keputusan	Manual pelaporan	Belum Memadai	UC	3	2	6	Digitalisasi pelaporan & pelatihan staf	Sekretariat	Triwulan 2

PROFIL RISIKO

No.	Kategori Risiko	Risiko				Level Risiko			Pengenda- lian yang Ada/ Controla- bilitas	Scoring	Rangking	Rencana Tindak Pengedlaian		
		Uraian	Pemilik	Penyebab/ Akar Masalah	Dampak	K	D	KD				Kegiatan Pengendalian	Penanggung jawab	Target Waktu
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12 (10x11)	13	14	15	16
1	Strategis	Tidak tercapainya target kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Kepala Dinas	Tidak ada forum koordinasi lintas sektor	Kinerja strategis tidak tercapai	4	4	16	Belum ada	160	1	- Bentuk forum koordinasi lintas sektor	Sekretariat	Triwulan 2
2	Strategis	Kualitas destinasi tidak sesuai Sapta Pesona	Kabid Destinasi	SDM belum terlatih, fasilitas kurang	Penurunan jumlah wisatawan	4	3	12	Pelatihan teknis terbatas	120	2	- Pelatihan Sapta Pesona dan SOP destinasi	Bidang Destinasi	Triwulan 3
3	Strategis	Promosi tidak efektif dan tidak sesuai target pasar	Kabid Pemasaran	Tidak ada riset pasar dan segmentasi	Wisatawan tidak meningkat	4	3	12	Media sosial belum optimal	120	3	- Survei pasar dan optimasi promosi digital	Bidang Pemasaran	Triwulan 2
4	Strategis	Lambatnya pengembangan ekonomi kreatif	Kabid Ekraf	Inkubasi dan sarana belum tersedia	Produk tidak bersaing	3	3	9	Pembinaan terbatas	90	4	- Bangun rumah kreatif dan pendampingan	Bidang Ekraf	Triwulan 4
5	Operasional	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan fisik	PPTK Fisik	Perencanaan tidak matang, cuaca	Target output tidak tercapai	3	3	9	SOP umum & monitoring belum rutin	90	5	- Jadwal rinci & pengawasan harian	PPTK & Sekretariat	Triwulan 1 - 4
6	Operasional	Promosi tidak sesuai target pasar	Kabid Pemasaran	Tidak berbasis data wisatawan	Efektivitas rendah	3	3	9	Belum ada survei pasar	90	6	- Pemetaan target promosi & survey	Bidang Pemasaran	Triwulan 2
7	Operasional	Target peserta pelatihan SDM ekraf tidak tercapai	Kabid Ekraf	Sosialisasi kurang luas	Dampak kegiatan minim	2	3	6	Undangan terbatas	60	7	- Kolaborasi komunitas & desa wisata	Bidang Ekraf	Triwulan 2 - 3
8	Operasional	Rendahnya serapan anggaran	Sekretariat	Evaluasi & tender terlambat	Kegiatan tidak maksimal	3	2	6	Monitoring triwulan	60	8	- Evaluasi bulanan & bimtek percepatan	Sekretariat	Triwulan 1 - 4
9	Operasional	Laporan kegiatan lambat & tidak akurat	Sekretariat	SDM kurang, sistem manual	Keterlambatan pelaporan keuangan	2	3	6	Sistem pelaporan manual	60	9	- Digitalisasi & pelatihan pelaporan	Sekretariat	Triwulan 2

Pengendalian (Controlabilitas)

Tingkat Risiko	Deskripsi	Sistem, Peraturan dan Pelaksanaan
1	Solid	Peraturan Ada, Fasilitas Ada , Dilaksanakan
2	Good	Peraturan Ada, Fasilitas Ada , Tidak Selalu Dilaksanakan
3	Fair	Peraturan Ada, Fasilitas Ada , Tidak Dilaksanakan
4	Poor	Peraturan Ada, Fasilitas Tidak Ada , Tidak Dilaksanakan
5	None	Peraturan Tidak Ada, Fasilitas Tidak Ada